

PENGARUH AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA
(STUDI EMPIRIS PADA HOTEL DI KOTA AMBON)

Ludwina Pormes

Politeknik Negeri ambon

Email: ludwina.pormes@gmail.com

ABSTRAK

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya. Studi ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan manajer hotel di Kota Ambon dan sampel adalah pimpinan dan manajer hotel bintang III, bintang II, bintang I. Penyampelan atas responden dilakukan secara *purposive*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan (0.705) dengan nilai probabilitas 0.04 dan derajat signifikan yang digunakan adalah 0.05. Sedangkan anggaran akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0.20 dan derajat signifikan yang digunakan adalah 0.05.

Kata Kunci : Pengaruh Akuntansi, Pengendalian Biaya

1. PENDAHULUAN

Semakin banyaknya persaingan dan gaya hidup pada era globalisasi ini menuntut cepat, mudah dan tepat terutama untuk perusahaan yang berhubungan dengan *service* kepada konsumen yang harus diimbangi dengan tujuan perusahaan tersebut. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan berkembangnya perusahaan menuju ke arah yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, diperlukan adanya efektivitas biaya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sebagai contoh dengan cara perencanaan, pengendalian dan adanya sistem akuntansi pertanggungjawaban yang berhubungan dengan biaya

Jasa perhotelan adalah salah satu sarana pendukung untuk mempromosikan kepariwisataan Indonesia. Aktivitas hotel yaitu menyewakan kamar, menjual makanan, minuman serta penyediaan pelayanan penunjang yang bersifat komersial. Fasilitas penunjang ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya tarik bagi tamu, sehingga para tamu diharapkan merasa betah dan lama tinggal di hotel. Dengan tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang akan mengakibatkan berkembangnya kegiatan operasi hotel, (semakin banyak fasilitas yang tersedia berarti semakin banyak sub unit dalam organisasinya). Melihat luas dan kompleksnya kegiatan operasi hotel tidak memungkinkan bagi pimpinan untuk memantau secara langsung seluruh kegiatan hotel. Untuk itu pimpinan harus mengadakan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang sangat penting ke tingkat pimpinan dibawahnya (para pelaksana) dalam pengambilan keputusan sehingga semua

masalah yang ada dapat ditangani lebih baik dan cermat.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan kegiatan perusahaan dengan tujuan agar masing-masing unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasil kegiatan unit yang berada dibawah pengawasannya (Tumbuan, 2013). Penerapan Akuntansi pertanggungjawaban yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi perusahaan dapat membantu perusahaan dalam menyediakan data dan informasi yang cepat, akurat dan berdaya guna merupakan sarana bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan juga sebagai pelaporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Rumengan, 2013). Anggaran sebagai salah satu alat yang digunakan dalam akuntansi pertanggungjawaban akan dibandingkan dengan laporan aktual manajemen pusat pertanggungjawaban di dalam mengukur prestasi sehingga perbedaan jumlah biaya aktual yang telah dianggarkan merupakan selisih yang akan mencerminkan prestasi manajer.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Pertanggungjawaban

Konsep pertanggungjawaban merupakan bagian dari akuntansi manajemen, dimana disajikan informasi akuntansi yang menekankan pada pertanggungjawaban kegiatan perusahaan. Makin besar perusahaan, maka akan semakin besar juga masalah perencanaannya, dan makin rumit melakukan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan. Oleh karena itu banyak perusahaan yang mulai mendelegasikan sebagian fungsi perencanaan dan pengendalian. Ini berarti sebagian tugas dan

wewenang manajer didelegasikan kepada bawahannya. Ada 3 (tiga) alasan mengapa manajer mendelegasikan wewenangnya, yaitu:

1. Banyaknya pekerjaan seorang manajer, sehingga tidak memungkinkan untuk dikerjakan oleh manajer tersebut.
2. Mengikutsertakan bawahan serta memberikan kesempatan dalam menunjukkan prestasinya diperusahaan.
3. Perlunya mempersiapkan orang-orang untuk menggantikannya apabila manajer tidak lagi dalam perusahaan tersebut.

Walaupun ada tugas dan wewenang yang didelegasikan oleh atasan kepada bawahan, namun otoritas pimpinan tetap dipertahankan. Sebagai konsekuensi dari orang yang menerima wewenang, harus mempertanggungjawabkan wewenang tersebut kepada atasannya. Tanggungjawab ialah suatu kewajiban untuk melaksanakan wewenang yang dilimpahkan, dimana terjadi pelimpahan suatu peranan perorangan atau dalam kelompok untuk berperan dalam kegiatan.

Dari uraian diatas bahwa munculnya tanggungjawab merupakan akibat dari pelimpahan wewenang, dimana orang yang menerima wewenang mempunyai suatu kewajiban untuk melaksanakan serangkaian tindakan, sesuai dengan batas wewenang yang diberikan, kemudian mempertanggungjawabkan kepada atasan yang memberikan wewenang tersebut.

2.2. Tujuan dan Keuntungan Akuntansi Pertanggungjawaban

Didalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada suatu perusahaan, terlebih dahulu harus diketahui apa yang menjadi tujuan dari Akuntansi Pertanggungjawaban itu sendiri. Menurut Robert N. Anthony dan Roger H. Hermanson (2001:57) dikemukakan bahwa :
"Tujuan Akuntansi pertanggungjawaban adalah membebani pusat pertanggungjawaban dengan biaya yang dikeluarkannya."

Berdasarkan tujuan-tujuan yang dikemukakan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari Akuntansi Pertanggungjawaban adalah mengadakan evaluasi hasil kerja suatu pusat pertanggungjawaban untuk meningkatkan operasi perusahaan di waktu yang akan datang.

Adapun keuntungan dari Akuntansi Pertanggungjawaban adalah individu dalam organisasi ikut berperan serta dalam mencapai sasaran perusahaan secara efektif dan efisien. Manfaat dari Akuntansi Pertanggungjawaban adalah :

1. Dasar penyusunan anggaran
2. Penilai kerja manajer pusat pertanggungjawaban
3. Pemotivasi manajer
4. Alat untuk memantau efektivitas program

pengelolaan aktivitas.

2.3. Pusat - Pusat Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban adalah unit-unit pada sebuah organisasi yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang dipimpin oleh seorang manajer. Pengertian pusat pertanggungjawaban yang dijelaskan oleh beberapa ahli antara lain : Hansen, Mowen (2005:116) mengartikan pusat pertanggungjawaban sebagai berikut : "Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggung jawab terhadap serangkaian kegiatan-kegiatan tertentu". Sedangkan pusat pertanggungjawaban menurut Moriarty and Allen (2008) adalah sebagai berikut :
A Responsibility center is an activity or collection of activities supervised by a single individual.

2.4. Biaya

Pengertian biaya menurut Hansen dan Mowen (1997:36), adalah kas atau ekuivalen kas yang dikelompokkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Sedangkan menurut Daljono (2009:13), biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu bentuk pengorbanan yang dapat diukur dengan satuan uang atas barang atau jasa untuk suatu tujuan tertentu.

a. Pengertian Objek Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (1997:37), Setiap item seperti produk, pelanggan, departemen, proyek, aktivitas, dan sebagainya dimana biaya diukur dan di bebaskan.

b. Metode Penelusuran Biaya

Metode penelusuran biaya menurut Hansen dan Mowen (2008) adalah sebagai berikut:

Metode penelusuran langsung adalah suatu proses pengidentifikasian dan pembebanan biaya yang berkaitan secara khusus dan secara fisik dengan suatu objek. Metode penelusuran penggerak adalah penggunaan penggerak untuk membebankan biaya ke objek biaya (Hansen dan Mowen, 1997:39)

c. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih mempunyai arti. Penggolongan biaya diperlukan untuk membantu kebutuhan informasi manajemen. Biaya dapat digolongkan menurut (Mulyadi, 2010) yaitu :

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran.

Pada penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya, nama objek pengeluaran adalah bahan bakar semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut dengan biaya bahan bakar.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan. Terdapat tiga fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Sehingga biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :
 - a. Biaya Produksi. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluaran, biaya produksi dapat dibagi menjadi : 1) biaya bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian utama dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk jadi, 2) biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja dan pegawai yang bekerja pada suatu perusahaan, dan 3) biaya overhead pabrik adalah semua biaya yang terjadi dipabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya pemasaran. Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya administrasi dan umum. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya menurut hubungan yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :
 - a. Biaya langsung (*direct cost*) Yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) Yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Biaya menurut perilaku dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan dapat digolongkan menjadi empat, yaitu :

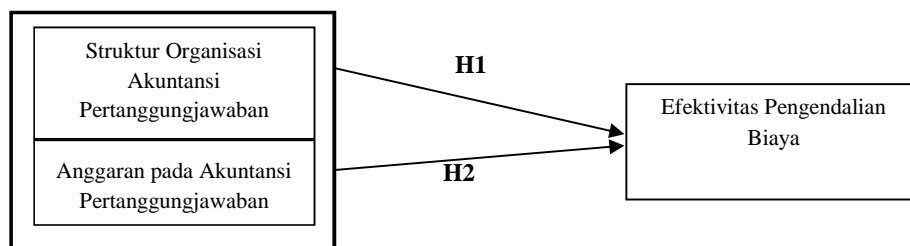
- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan,
 - c. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap adalah biaya yang tetap jumlah totalnya dalam kisaran volume tertentu.
5. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya. Menurut jangka waktu manfaatnya biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu :
 - a. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
 - b. Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.5. Pengertian Pengendalian

Fungsi pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan. Dengan demikian peranan pengendalian ini sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana.

2.6. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada telaah literatur dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1.

Kerangka Pikir

2.7. Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dibangun hipotesis sebagai berikut :

H₁: Struktur Organisasi pada Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya

H₂: Anggaran pada Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Analisis

3.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan analisis faktor dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan butir-butir pertanyaan untuk masing-masing variabel atau untuk mengetahui validitas konstruk (Chenhall & Morris, 1986). Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi tersebut adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Masing-masing instrumen harus memiliki nilai KMO MSA (*Measure of sampling adequacy*) lebih dari 0.50 sehingga data yang dikumpulkan dapat dikatakan tepat untuk analisis faktor (Hair *et al.*, 2006).

3.1.2. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis yang diajukan dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$EPB = a + b_1SOA + b_2AAP + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan

- EPB : Efektivitas Pengendalian Biaya
- a : Konstanta
- b₁, b₂ : Koefisien regresi
- SOA : Struktur Organisasi Akuntansi Pertanggungjawaban
- AAP : Anggaran pada Akuntansi Pertanggungjawaban
- e : *error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Semua kuesioner yang sudah terkumpul ditabulasi untuk tujuan analisis data. Data yang ditabulasi adalah semua tanggapan atau jawaban responden atas setiap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan variabel efektivitas pengendalian biaya, struktur organisasi akuntansi pertanggungjawaban, dan anggaran akuntansi pertanggungjawaban. Data hasil tabulasi diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22 yang menghasilkan statistik deskripsi variabel penelitian seperti yang tampak pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Rentang Teoritis	Rentang Aktual	Rata-rata Teoritis	Rata-rata Aktual	Standar Deviasi
Efektivitas Pengendalian Biaya	10-50	29 – 49	30	39,28	5,384
Struktur Organisasi Akuntansi Pertanggungjawaban	6-30	17 - 30	18	23,11	3,255
Anggaran akuntansi pertanggungjawaban	8-40	24 – 37	24	30,00	3,478

Sumber: Lampiran 2, 2016

4.2. Efektivitas Pengendalian Biaya

Standar deviasi untuk variabel efektivitas pengendalian biaya adalah sebesar 5,384. Hal ini

berarti bahwa variansi data relatif kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada mean.

4.3. Struktur Organisasi Akuntansi Pertanggungjawaban

Rata-rata aktual (mean) struktur organisasi akuntansi pertanggungjawaban untuk seluruh responden adalah 23,11 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 18. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi akuntansi pertanggungjawaban memiliki kecenderungan lebih memadai. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel struktur organisasi akuntansi pertanggungjawaban adalah sebesar 3,255. Hal ini berarti bahwa variansi

data relatif kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada mean.

4.4. Anggaran Akuntansi Pertanggungjawaban

Rata-rata aktual (mean) anggaran akuntansi pertanggungjawaban untuk seluruh responden adalah 30 sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 24. Karena rata-rata aktual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran akuntansi pertanggungjawaban memiliki kecenderungan lebih tinggi. Standar deviasi menunjukkan ukuran variasi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel anggaran akuntansi pertanggungjawaban adalah sebesar 3,478. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif kecil karena standar deviasi lebih kecil daripada mean.

Tabel 4.2.
Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Struktur organisasi akuntansi pertanggungjawaban	0,811	Reliabel
2	Anggaran akuntansi pertanggungjawaban	0,761	Reliabel
3	Efektivitas pengendalian biaya	0,863	Reliabel

Sumber: data diolah

4.5. Pengujian Reliabilitas Data

Pada uji reliabilitas, konsistensi Intern koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan tidak ada koefisien yang kurang dari nilai batas minimal 0,70. Dalam hal ini, koefisien Cronbach's Alpha variabel struktur organisasi akuntansi pertanggungjawaban 0.811. anggaran akuntansi

pertanggungjawaban sebesar 0,761 , variabel efektivitas pengendalian biaya 0.863.. Nilai Cronbach's Alpha variabel-variabel penelitian berada di atas batas minimal 0,70 sehingga indikator-indikator untuk masing-masing variabel dikategorikan reliabel atau handal

Tabel 4.3.
Uji Normalitas K-S Model

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.34409885
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.063
	Negative	-.080
Test Statistic		.080

Asymp. Sig. (2-tailed)

.200^{c,d}

Tabel 4.4.
Hasil Uji Koefisien Determinansi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.316	4.45409

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa, besarnya nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,316 atau sekitar 31,6 %. Hal ini memberi arti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel independen sebesar 31.6 %, sedangkan sisanya 68.4 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) disimpulkan bahwa:

1. Dilihat dari nilai t_{test} dan probabilitasnya, hipotesis H_1 yang diajukan diterima dengan t_{test} 0.705 dan probabilitas $0.04 < 0.05$. Hasil pengujian hipotesis H_1 menunjukkan bahwa Struktur Organisasi Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya.
2. Dilihat dari nilai t_{test} dan probabilitasnya, hipotesis H_2 yang diajukan ditolak dengan t_{test} 0.377 dan probabilitas $0.20 < 0.05$. Hasil pengujian hipotesis H_2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan Anggaran Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektifitas Pengendalian Biaya sehingga hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini ditolak.

5.2. Saran

1. Penelitian ini dilakukan hanya di dua wilayah Kota Ambon sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisir ke semua objek. Dengan kata lain validitas eksternal dari hasil penelitian ini masih rendah. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperluas objek penelitian.
2. Perlunya pendampingan untuk memberikan pemahaman kepada responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner serta sikap kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada karena masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden.

3. Bagi perusahaan yang belum menetapkan wewenang dan tanggung jawab kepada seluruh pihak yang terkait sesuai dengan fungsi dan peranannya. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan memperbaiki suatu penetapan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan tegas dalam pelaksanaan tugas sehingga membuat manajer-manajer pusat pertanggungjawaban akan lebih termotivasi dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal, AK; MBA, *Akuntansi Manajemen Untuk Usahawan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- David Doyle, *Pengendalian Biaya*, PT. Pustaka Binaman Presindo, Jakarta, 2001.
- Hansen & Mowen, *Management Accounting*, Buku 2, Edisi Salemba Empat, Jakarta 2005.
- Hongren Charles T., *Akuntansi Manajemen*, Alih Bahasa M. Badjuri dan Kusnaedi, BPFE UGM Yogyakarta, 1993
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta, 2002
- Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta, 2009
- Hansen & Mowen, *Management Accounting*, Edisi Ke-7, Salemba Empat, Jakarta, 2008
- L.M. Samryn, SE,AK;MM, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, PT. Gramedia, Bnadung, 2009
- Mas'ud Machfoedz, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ke-4, BPFE UGM, Yogyakarta, 2010
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ke-2, STIE YKPN, Yogyakarta, 2010
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke 3 BPFE UGM, Yogyakarta, 2010
- Robert N.Anthony, Vijay Govindarajan, *SPM Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Ray H. Garrison, *Akuntansi Manajemen*, Buku 1, ITB, Bandung, 2003.
- Siegel, Sidney, *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*, Gramedia, Jakarta, 1997

- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Ke-4, CV.
Alfa Beta, Bandung, 2002
- Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktek*, Edisi Revisi Ke-5, Rineka Cipta,
Jakarta, 2008

